PENGUNAAN SQ3R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Sitti Aminah¹ & Emilda²

STKIP Bumi Persada Lhokseumawe, Indonesia¹

Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia²

Riwayat artikel:

Dikirim: 19 Maret 2020

Direvisi: 6 April 2020

Diterima: 7 April 2020

Diterbitkan: 30 April 2020

Katakunci:

kemampuan
membaca
SQ3R

Alamat surat

sitti9662@gmail.com

Abstrak:

Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada teknik belajar dan penggunaan model pembelajaran. Kemampuan siswa SMK III Lhokseumawe dalam memahami konten bacaan tidak optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran alternatif yang secara kreatif dapat memberdayakan potensi membaca siswa. Artikel ini akan memaparkan pengaruh penggunaan SQ3R terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek 40 siswa kelas X SMKN Lhokseumawe. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji beda rata-rata menggunakan SPSS for window VS 17.0. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil analisis uji perbedaan rata-rata n -gain menunjukkan taraf signifikan pada kelas eksperimen yaitu: $\text{sig. } 0,001 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa pembelajarannya dengan metode SQ3R dibandingkan dengan yang tidak menggunakan SQ3R.

Abstract:

The success of the teaching and learning process depends on learning techniques and the use of learning models. The ability of Lhokseumawe Vocational School students in understanding reading content is not optimal so that alternative learning methods are needed that can creatively empower students' reading potential. This article will explain the effect of using SQ3R on improving students' reading skills in reading comprehension. The study was conducted using a quantitative approach with the subject of 40 class X students of Lhokseumawe Vocational School. Data analysis techniques using data normality test, data homogeneity test, and average difference test using SPSS for window VS 17.0. Based on the research, it is known that the results of the n -gain average difference test analysis indicate a significant level in the experimental class, namely: $\text{sig. } 0,001 < 0,005$. So it can be concluded that an increase in the ability to understand the content of reading in students learning by the SQ3R method compared with those who did not use SQ3R.

PENDAHULUAN

Kemahiran membaca wacana tercermin dalam tujuan pembelajaran seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintahan bahwa membaca merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca untuk mencari informasi secara cepat; menyeras gagasan dan peristiwa; mengidentifikasi ciri-ciri utama, menyeleksi frase, kalimat,

informasi yang relevan untuk mendukung pandangan; merespon beragam teks dan menggunakannya untuk membuat inferensi dan deduksi (Adler).

Pembelajaran membaca yang terencana dengan baik dapat dirasakan oleh semua orang khususnya bagi siswa SMKN. Sayangnya dalam proses belajar-mengajar tidak semua anak mampu melakukan aktivitas membaca dengan benar. Selama ini anak hanya mampu

membaca saja tetapi kurang mampu memahami isi bacaannya, bahkan bila ditanya apa judul bacaan dan bila diinstruksikan kembali untuk menceritakan isi bacaannya siswa tersebut tidak bisa dan bahkan lupa apa yang telah dibaca.

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama lagi sebuah bacaan dilakukan dengan cara: 1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami, 2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain (Riris). Anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya, semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu si anak dalam menguasai setiap bacaan yang dibacanya. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

Hasil pengamatan yang didapatkan dari hasil survey awal di lokasi penelitian yaitu di SMKN III Lhokseumawe menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan lagi. Ini terbukti bahwa; (1) siswa belum terampil menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf, (2) siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan, dan (3) siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya berdasarkan isi bacaan. Keadaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Fenomena pembelajaran seperti itu akan dapat diatasi dengan mengupayakan metode pembelajaran alternatif yang secara kreatif yang dapat memberdayakan potensi membaca siswa. Pembelajaran yang inovatif dapat mendukung minat membaca anak meningkat. Namun, kenyataannya pembelajaran inovatif itu belum berjalan secara optimal di sekolah SMKN III Lhokseumawe dikarenakan fasilitas pendukung tidak memadai, salah satunya adalah metode pembelajaran, sehingga

menjadikan minat baca dan motivasi siswa rendah dalam membaca pemahaman. Kebanyakan guru hanya menyuruh siswa membaca tanpa bimbingan dan arahan sedangkan guru tidak ikut membaca, mengakibatkan siswa kurang bersungguh-sungguh dan hanya sekilas saja membaca.

Kenyataan ini diperlukan adanya suatu alternatif pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya suatu metode yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar –mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih efektif adalah menggunakan metode SQ3R.

Metode SQ3R ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan, yaitu: *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review (SQ3R)*. Metode SQ3R merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami secara utuh dan rinci tentang isi suatu teks. Metode ini merupakan metode pembelajaran membaca yang sangat populer. Kepopulerannya disebabkan oleh kaidah-kaidah yang tampak ilmiah, dan juga namanya yang mudah untuk diingat.

Sebelumnya ada beberapa penelitian dengan subjek yang berbeda yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sitti Aminah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Simpang Keuramat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan penelitian itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran memahami bacaan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bacaan (Aminah).

Penelitian yang sama juga dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi Vellariani VA Palupi yang berjudul “Peningkatan Hasil

Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Strategi SQ3R Pada Siswa Kelas XI. Penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus untuk pembelajaran Biologi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang maksimal (Vellariani Dewi Palupi et al.). Mohammad Hosen dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara cepat. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD (Hosen).

Dissa Nurul Ilmi dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan metode SQ3R khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang mengadaptasi model Kemmis dan Taggart (Ilmi). Dan juga Lina Prastiwi dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman dan peningkatan kemampuan membaca pada kelas V di SLB Negeri 2 Bantul melalui penerapan metode SQ3R.

Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai bacaan, siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca, dan siswa mampu mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan (Lina).

Penelitian-penelitian itu menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya di SMKN III Lhokseumawe sehingga Metode SQ3R dapat diterapkan disemua sekolah dari jenjang SD, SMP, dan SMU bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu, artikel ini akan memaparkan pengaruh penggunaan SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

guna mencapai indikator pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami materi isi bacaan di Sekolah SMKN III Lhokseumawe.

Berikut disajikan peta penelitian yang dimulai dari adanya isu mengenai tidak efektifnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN III Lhokseumawe. Hal ini kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran SQ3R yang akan diterapkan

Gambar: *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R).*

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMKN III Lhokseumawe, berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini sangat berguna bagi siswa dan khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan anak membaca pemahaman dalam mencapai indikator pembelajaran bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah siswa/siswi kelas X yang berjumlah 40 orang. Jumlah mahasiswa 40 orang tersebut terdiri dalam 2 kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas control. Penelitian dilakukan dalam bentuk eksperimen.

Dalam penelitian digunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian

merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca esai. Tes ini berguna untuk mengukur kemampuan memahami bacaan.

Desain penelitian berbentuk kontrol grup pretest-posttest, desain ini mempunyai validitas yang lebih tinggi, desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain control grup

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	Y_1	X_1	Y_2
K	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan tabel 1:

E = Eksperimen

K = Kontrol

X_1 = Perlakuan dengan pembelajaran model SQ3R

X_2 = Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

Y_1 = Pretest

Y_2 = Posttest

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X, yang berasal dari 5 kelas paralel. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, penulis tidak meneliti semua populasi yang ada, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi saja (Nazir). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu dengan memilih satu kelas secara acak sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas X-1 berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran model SQ3R dan kelas X-3 berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMKN III Lhokseumawe.

Dalam hal ini terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen atau biasa disebut variabel bebas dan variabel dependen disebut dengan variabel terikat. variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian,

variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat).

Data hasil belajar siswa yang berupa skor awal dan akhir dianalisis menggunakan "Gain" dengan cara mengurangi skor akhir dengan skor awal. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing mahasiswa, maka dilakukan normalisasi gain. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus g factor (*Gain Score Normalized*), sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{SkorPostes} - \text{SkorPretes}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{SkorPretes}} \times 100$$

Di mana:

$g < 0,3$: kategori rendah

$0,3 \leq g \leq 0,7$: kategori sedang

$g > 0,7$: kategori tinggi

Data hasil belajar siswa berdasarkan aspek memahami isi bacaan yang berupa skor pretes dan postes dianalisis menggunakan rata-rata skor dan persentase.

Data hasil penelitian hasil belajar memahami isi bacaan siswa dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, seperti berikut ini (Agus):

D = Maksimum

Di mana:

$Sn1(x)$ = Sampel 1 dan $Sn2(x)$ = Sampel 2

Dengan kriteria pengujian:

1. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya
2. Data berdistribusi tidak normal jika $< 0,05$

Data hasil penelitian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogen tidaknya kedua data, data penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji Levene pada taraf signifikansi 0,05. Adapun rumus yang

digunakan adalah Uji-F, menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Apabila nilai signifikasi $> 0,05$, maka varians kedua data sampel dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikasi $< 0,05$, maka dinyatakan tidak homogen. Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) antara kedua kelompok perlakuan dan kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan nilai hasil belajar keterampilan siswa. Perbedaan kedua rata-rata antara kedua kelompok perlakuan dan kontrol dilakukan dengan "uji-t". Jenis "uji-t" yang digunakan adalah independent sample t-test. Sebagai persyaratan "uji-t" data antara kedua kelompok harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (data N-Gain) antara kedua kelas. Jika hasil uji tersebut menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji beda dua rata-rata dengan uji-t test.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah $\mu_1 \neq \mu_2$, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji Perbedaan Rata-Rata Antara Kelas Eksperimen Dan Kontrol Digunakan Rumus T Tes, Yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1	= Rata-rata nilai kelas eksperimen
X_2	= Rata-rata nilai kelas kontrol
S	= Simpangan baku
N_1	= Jumlah siswa kelas eksperimen
N_2	= Jumlah siswa kelas kontrol

Penyusunan laporan hasil penelitian keterampilan mahasiswa ke dalam tabel secara manual dengan bantuan program excel 2007 dan SPSS 16, kemudian hasil tabulasi belajar dianalisis dengan n-gain.

Adapun rincian prosedur perlakuan seperti tampak pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2: Prosedur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN III Lhokseumawe menunjukkan tingkat kemampuan siswa membaca pemahaman sangat meningkat pada kelas eksperimen setelah peneliti menerapkan metode SQ3R selama 3 bulan. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis di awal adanya keberhasilan dalam penerapan metode tersebut. Di bawah ini akan diuraikan data tahapan hasil temuan dari penelitian secara fakta serta teknik pengolahan datanya.

Data hasil penelitian belajar siswa dalam memahami isi bacaan untuk mencapai indikator pembelajaran membaca pada awalnya di kelas eksperimen dan di kelas kontrol terdapat nilai yang homogen serta tidak signifikan. Tes yang digunakan berbentuk uraian. Hasil tes kemampuan memahami isi bacaan di awal (pretes) tampak pada Tabel 2 di bawah ini;

Table 2: Uji Perbedaan Rata-rata Pretes Memahami Isi Bacaan

Rata-rata Pretes	N	Mean	Normalitas	Homogenitas	Signifikan
Eksperimen	20	34,52	Sig. 0,154 sig. 0,089	sig= 0,254	t= 0,092 < 2,021 sig.= 0,925 > 0,05
Kontrol	20	32,9	Normal normal	homogen	tidak signifikan

Data yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam memahami isi bacaan belumlah mencapai indikator pembelajaran membaca. Nilai yang diperoleh adalah nilai yang homogen antara kelas eksperimen mendapatkan nilai perolehan yaitu sig. 0,154 dan kelas kontrol memperoleh nilai sig. 0,089. Hal ini dikarenakan pada dugaan sementara kemungkinan adanya beberapa hal yaitu; 1) Tingkat kemampuan hampir semua anak sama dalam memahami isi bacaan sehingga tidak mencapai indikator pada pembelajaran membaca, 2) Tidak adanya minat membaca pada diri siswa, dan 3) Siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran membaca yang menyenangkan.

Sedangkan pada hasil pretes siswa menunjukkan bahwa skor nilai-nilai rata-rata kemampuan memahami isi bacaan dalam pencapaian indikator materi membaca pada kelas eksperimen menunjukkan 34, 52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 32,9. Dari hasil pretes yang berbeda pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi membaca tidak mencapai indikator yang telah ditentukan pada kurikulum di SMK N 3 Lhokseumawe. Untuk mencapai indikator pembelajaran pada materi membaca salah satunya adalah siswa harus

memahami isi bacaan secara keseluruhan dengan hasil nilai rata-rata 80.

Berhasilnya proses pembelajaran tampak dari ketercapaian indikator yang telah ditentukan pada kurikulum sekolah. Namun bila nilai KKM tidak berstandar maka proses pembelajaran tidak berhasil. Sehingga perlu ditelaah kembali permasalahan yang timbul, salah satu permasalahan yang peneliti temukan di SMK N 3 Lhokseumawe adalah tidak adanya pembaharuan metode dalam pembelajaran membaca. Hal ini perlu ditanggapi dan diberlakukan pada setiap pembelajaran sebuah metode. Metode pembelajaran yang berinovasi dalam proses pembelajaran membaca adalah metode SQ3R. Metode SQ3R sangat tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami secara utuh dan rinci tentang isi suatu teks. Metode ini merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca teks.

Untuk selanjutnya dilakukan pembelajaran memahami isi bacaan dengan menggunakan metode SQ3R pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran membaca tidak menggunakan metode. Saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa tampak begitu antusias dan bersemangat. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran membaca berlangsung seadanya saja. Diakhir pembelajaran dilakukan postes pada kedua kelas guna untuk melihat perubahan hasil belajar khususnya pada kelas eksperimen tampak pada Tabel 3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. Uji Perbedaan Rata-rata Postes Memahami Isi Bacaan

Rata-rata Postes	N	Mean	Normalitas	Homogenitas	Signifikan
			<u>Normalitas</u> <u>Eksperimen</u> <u>Kontrol</u>		
Eksperimen	20	91,4	Sig. 0,154 sig. 0,089	sig= 0,254	t= 0,092 < 2,021 sig.= 0,001 > 0,05
Kontrol	20	35,9	Normal normal	homogen	tidak signifikan

Hasil dari postes pada kedua kelas khususnya kelas eksperimen menunjukkan perubahan peningkatan kemampuan memahami bacaan sehingga indikator ketercapaian membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dalam Kurikulum di SMK N Lhokseumawe. Tampak perubahan peningkatan hasil belajar di kelas Eksperimen pada tabel di atas yang artinya, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai sig. 0,001. Nilai sig. 0,001 telah mencapai target indikator pembelajaran memahami isi bacaan. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan ini dikarenakan adanya metode yang berinovasi. Hal ini terbukti pada nilai postes kelas eksperimen yaitu 91,4 setelah proses pembelajaran pada materi membaca dengan menggunakan metode SQ3R. Sedangkan hasil postes pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya metode. Hasil postes pada kelas kontrol hampir sama persis dengan nilai pretes, nilai postes kelas kontrol 35,9.

Setelah dilakukan pretes dan postes pada kedua kelas dalam proses pembelajaran dengan materi membaca dan telah mendapatkan data yang akurat. Untuk keabsahan data tersebut dilakukan uji normalitas data dengan cara analisis deskriptif N-gain. Analisis deskriptif N-gain ini untuk melihat peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Uji Perbedaan Rata-rata N-gain Memahami Isi Bacaan

Rata-rata Pretes/Postes	N	Mean	Normalitas	Homogenitas	Signifikan
			<u>Eksperimen</u> <u>Kontrol</u>		
Eksperimen	20	87,5 29,5	Sig. 0,200 sig. 0,052 normal normal	sig= 0,68 homogen	T hitung: 3,852 > t tabel: 2,024 sig. hitung: 0,001 < sig. tabel 0,005

Analisis uji perbedaan rata-rata n-gain menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan memahami isi bacaan pada kelas eksperimen dengan taraf signifikan yaitu: sig. 0,001 < 0,005. Hal ini mengakibatkan terjadi penerimaan *H1*. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan memahami isi bacaan yang memperoleh pembelajaran dengan metode SQ3R lebih baik daripada proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMK N Lhokseumawe selama ini masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari hasil pretes pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 34,52, sedangkan standar ketuntasan siswa hanya 1,54 % dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Akan tetapi, setelah pembelajaran menggunakan metode SQ3R terjadi peningkatan, nilai rata-rata postes yaitu 91,4, standar ketuntasan 100% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari segi nilai. Hal ini dikarenakan setiap berlangsungnya pembelajaran siswa tidak termotivasi dan tidak antusias mengikuti

pembelajaran tersebut. Hal ini tampak dari hasil nilai pretes 32,5 %, sedangkan standar ketuntasan siswa hanya 0,89%. Pada nilai postes terjadi perbedaan selisih angka yang sangat minim yaitu 35,9 persen, standar

ketuntasan tetap pada nilai 0,89% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa yang pembelajarannya dengan metode SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

Adler. *Membaca Pemahaman*. Bandung: Rosdakarya, 2011

Sarumpaet Riris, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010

Aminah, Sitti. "Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Simpang Keuramat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, vol. 5, no. 2, 2018, pp. 194–206.

Hosen, Mohammad. "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan." *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, 2016, pp. 17–32, doi:10.21107/WIDYAGOGIK.V4I1.2213.

Ilmi, Dissa Nurul, et al. "Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 4, 2018, pp. 88–99, doi:10.17509/jpgsd.v2i4.14009.

Lina, Prastiwi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul*. July 2017.

Vellariani Dewi Palupi, Va, et al. "Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Strategi Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R) pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 4, no. 2, 2 May 2012.

MUHAJI, et al. "Politics, Religion & Ideology." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 2, no. 0, Taylor & Francis, 2013

Susi Susanti, Yulita Dewi Purmintasari, Suwarni. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, Feb. 2016, pp. 97–104, doi:10.31571/Edukasi.V13I1.23

Agustina, Rini, and Hariyadi Hariyadi. "Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Universitas Negeri Jakarta, June 2018, pp. 69–80, doi:10.21009/aksis.020105

Nazir. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Group. 2012

Suryaman, Maman&Wiyatman, *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012

Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012